

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan, pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kehidupannya, dengan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan atau wawasan, melalui pendidikan pula manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan khususnya untuk membentuk generasi yang berkualitas untuk menunjang keberlangsungan pada suatu negara (Hidayat, 2017).

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan dan telah dihargai sebagai bagian yang penting dalam sistem pendidikan nasional, hal tersebut dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian. Kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang sistem pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan olahraga. Pada kegiatan tersebut terdapat penanaman ilmu terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas olahraga untuk membentuk sikap dan perilaku sportif, positif, emosi stabil, dan gaya hidup sehat (Lauh, 2014), secara prespektif Sagala (2010) memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik, penjas merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penjas bukan hanya mengembangkan aktivitas

fisik dan keterampilan olahraga semata melainkan juga mengembangkan berbagai aspek; diantaranya yaitu aspek kognitif dan afektif.

Suherman (2011) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, khususnya pertumbuhan dan perkembangan gerak manusia yaitu gerak yang dibutuhkan manusia dalam aktivitas kesehariannya baik untuk belajar mengenal alam sekitar maupun belajar mengenal dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha mengatasi dan menyesuaikan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani manusia melalui aktivitas fisik yang berkaitan dengan gerak (Fikri, 2017). Tujuan pendidikan menurut Rosdiani (2013) pendidikan jasmani bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas (SMA), permainan atau olahraga permainan adalah salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum, dan olahraga permainan lah yang sangat digemari siswa/siswi, salah satu olahraga permainan yang paling disukai pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, terutama untuk siswa laki-laki adalah permainan futsal, dikarenakan permainan futsal adalah permainan yang dinamis dan permainan yang membutuhkan kerja sama tim.

Permainan futsal telah digunakan sebagai salah satu aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), yaitu dalam kelompok aktivitas permainan bola besar, sesuai dengan konsep pendidikan jasmani yang merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik, permainan dan olahraga sebagai media atau alat pembelajaran, maka kedudukan pembelajaran aktivitas permainan futsal merupakan alat atau media untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam kurikulum pendidikan jasmani ada beberapa aspek sebagaimana yang dijelaskan Abduljabar (2010) tentang tujuan pendidikan jasmani menyatakan bahwa di dalam kurikulum, tujuan pendidikan jasmani menyokong perkembangan kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani dapat

berkontribusi kepada perkembangan kognitif dan afektif siswa, namun demikian hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani menekankan atau mengorientasikan perkembangan di dalam program-program pembelajaran. Menurut Sucipto (2015) futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang.

Futsal merupakan aktivitas permainan invasi (invasion games) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu. Permainan futsal hampir sama dengan permainan sepak bola, terutama pada teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik dasar sepakbola antara lain passing, control, dribbling, shooting dan heading (Pamungkas, et.al, 2019), Subroto (2001) menyatakan dari pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan di beberapa sekolah, banyak ditemukan masalah keseimbangan pembelajaran antara pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan bermain dengan proses pembelajaran yang menekankan pada usaha untuk meningkatkan keterampilan bermain.

Penelitian yang dilakukan oleh Rokhayati (2016) menyatakan bahwa pendekatan taktis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Gubacs-Collins (2007) pengalaman pendidik menunjukkan bahwa pendekatan taktis menghasilkan peningkatan pengetahuan konten, yang penting dalam pengembangan sesi pertanyaan dan jawaban dari pelajaran taktis. Seperti yang diungkapkan oleh Sucipto (2015) “Tujuan utama pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Melalui pendekatan taktis, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktis dalam permainan”.

Masalah tersebut telah membawa pembelajaran permainan kepada salah satu dari dua bentuk pembelajaran yang terpisah. Yang satu menekankan pada drill keterampilan teknik dan yang kedua menekankan pada keterampilan bermain futsal. Siswa merasa kesulitan untuk menguasai keterampilan dalam permainan futsal, guru penjas belum bisa memberikan suatu pendekatan yang efektif dalam mengatasi siswa yang kesulitan menguasai keterampilan bermain futsal. Selain itu futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu

bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi teknik keterampilan futsal hampir sama dengan teknik sepakbola lapangan rumput, hanya perbedaan yang paling mendasar dalam permainan futsal banyak mengontrol atau menahan bola dengan menggunakan telapak kaki (*sole*) karena dengan ukuran lapangan yang kecil dan permukaan lapangan yang keras, para pemain harus menahan bola tidak boleh jauh dari kaki, apabila jauh dari kaki pemain lawan akan mudah merebut bola. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjas di SMAN 11 Garut selama ini, para guru pada umumnya kurang memanfaatkan ruang dan waktu pada saat kelangsungan proses belajar mengajar, sehingga materi yang diberikan monoton lalu membuat siswa menjadi jenuh sehingga kurang mampu mencapai tujuan pendidikan olahraga di sekolah, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah harus menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa yang membuat siswa menjadi aktif bergerak. Dengan menggunakan pendekatan taktis siswa diharapkan menjadi aktif bergerak dan menunjukkan keterampilan yang ada pada dirinya, karena dalam pendekatan taktis siswa ditempatkan pada situasi bermain.

Metzler (2000) menyarankan beberapa guru, cara menstruktur dan menyisipkan dalam permainan tugas yang akan sangat berguna dalam model permainan taktis:

1. *Instant Replay*, guru menghentikan permainan dan me-reset bermain terakhir, sehingga pemain dapat memiliki kesempatan untuk meninjau dan mengubah keputusan taktis mereka.
2. Pemain-pelatih, guru memasuki permainan untuk tujuan strategis dan untuk memanipulasi bagian tertentu dari permainan untuk mempromosikan praktek taktis dan keterampilan siswa.

Bunker dan Thrope menjelaskan bahwa:

*Teaching Games for Understanding models was based on six component, using the selected gaming as the organizing center in the instructional unit (1) Game, (2) Game appreciation, (3) Tactical awareness, (4) Making appropriate decisions, (5) Skill execution, and (6)Performance. (Metzler, 2000)*

Berdasarkan kutipan diatas dapat diartikan bahwa dengan model pendekatan pembelajaran taktis memberikan suatu alternatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan bermain dalam situasi bermain yang

sebenarnya dan belajar memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan selama bermain.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang dilakukan di SMAN 11 Garut, kemudian penulis akan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Taktis Terhadap Keterampilan Bermain Futsal Pada Siswa SMAN 11 Garut” (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 11 Garut)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, permasalahan yang muncul pada pembelajaran aktivitas permainan futsal di SMA Negeri 11 Garut adalah:

Apakah model pendekatan taktis memberikan perubahan terhadap keterampilan bermain futsal pada siswa SMA Negeri 11 Garut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain futsal pada siswa SMA Negeri 11 Garut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani, tentunya juga bagi kepentingan penulis, pihak sekolah, dan guru-guru penjas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Dapat memberikan informasi maupun pengetahuan yang bermanfaat tentang model pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain futsal. dan penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk keberlangsungan proses belajar mengajar penjas khususnya permainan futsal di SMA Negeri 11 Garut.

### **2. Secara praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi guru pendidikan jasmani maupun komponen sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan mutu

dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran permainan futsal.

a. Bagi Guru

Untuk menambah referensi pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan minat siswa, meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar keterampilan dasar bermain futsal siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah dan pemegang kebijakan pendidikan dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar terutama mengarahkan guru untuk menekankan pada model pendekatan pembelajaran yang tepat.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman hak cipta, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, pada bab satu ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi. Pada bab ini berisi tentang hakikat pendidikan jasmani, pendekatan taktis, permainan olahraga futsal, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi penjabaran mengenai desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini berisi penjabaran mengenai hasil analisis data, uji prasyarat, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Simpulan, dan saran.